

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIOUR CONTRACT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

BAGUS ERIE WIJAKSONO

NPM : 1411080178

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M / 1440 H**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIOUR CONTRACT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

BAGUS ERIE WIJAKSONO

NPM : 1411080178

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Umi Hiriyah, S.Ag, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M / 1440 H**

ABSTRAK

Perilaku disiplin wajib dimiliki oleh seluruh peserta didik. Peserta didik yang disiplin selalu mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah, peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, berkelahi dan sebagainya. Sehingga perlu adanya tindakan dan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode desain eksperimen *quasi*. Desain eksperimen *quasi* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah di tentukan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik kelas 8 meningkat setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Z dimana diperoleh nilai signifikan 0,027 dimana $0,027 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* pada peserta didik kelas 8 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung .

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl :125)”

PERSEMBAHAN

Skripsi karya saya, saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku tersayang, Bapak Djumirun, Ibu Supiah, Bapak Alm. Kusriadi dan Ibu Supriyani. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang kalian berikan. Terimakasih atas dukungan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku
2. Saudara kandungku : mas Heru, mas Wahyu, mas Bayu beserta istri-istri nya, terimakasih telah memberi semangat yang tak pernah henti
3. Terimakasih juga kepada teman-teman terutama Annisa Ayu Desmala Suri Rala, Mbah Har, Ivan Aziz, Nurhadi, dan masih banyak lagi beserta guru PGRI yang telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Dan Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Bagus Erie Wijaksono lahir di Bandar Lampung pada tanggal 07 Desember 1995 anak tunggal, putra angkat dari Bapak Djumirun dan ibu Supiah dan anak ke 4 dari 4 saudara, putra kandung dari bapak Alm. Kusriadi dan ibu Supriyani . Peneliti menempuh pendidikan di TK Sejahtera 1 Bandar Lampung, SD Negeri 1 sukamenanti Bandar Lampung, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung dan peneliti melanjutkan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Pada tahun 2014 peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling melalui jalur SPAN-PTKIN tahun ajaran 2014/2015

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,serta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini berjudul “**Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behaviour Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penliti ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Rifda El Fiah M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, sebagai pembimbing pertama terimakasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan

4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, sebagai pembimbing kedua terima kasih banyak atas ketersediaannya dalam membimbing dengan sabar memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen progam Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Bapak Sugiyanto M.Pd selaku kepala SMP PGRI 06 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
7. Ibu Tri Oktaningsih S.Pd selaku guru BK dan guru pendamping selama peneliti melaksanakan penelitian
8. Bapak dan Ibu dewan guru beserta staf TU SMP PGRI 06 Bandar Lampung
9. Peserta didik kelas 8 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini
10. Sahabat-sahabat ku Hartono, Ivan, Nurhadi, Annisa, Siti
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

**Bandar Lampung,
Peneliti**

**Bagus Erie Wijaksono
NPM. 1411080178**

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang lingkup penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok	12
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok	12
2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok	13
3. Teknik Layanan Konseling Kelompok.....	13
4. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	14
5. Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok.....	16
6. Asas Konseling Kelompok	18
7. Unsur-unsur Konseling Kelompok.....	19
8. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok.....	20

B. Teknik <i>Behaviour Contract</i>	20
1. Pengertian <i>Behaviour Contract</i>	20
2. Komponen-komponen <i>Behaviour Contract</i>	22
3. Syarat-syarat Dalam <i>Behaviour Contract</i>	23
4. Karakteristik kontrak	24
5. Tujuan <i>Behaviour Contract</i>	24
6. Manfaat <i>Behaviour Contract</i>	25
7. Tahap-tahap <i>Behaviour Contract</i>	25
8. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behaviour Contract</i>	25
C. Kedisiplinan Peserta Didik	26
1. Pengertian Kedisiplinan	26
2. Pentingnya Kedisiplinan	27
3. Manfaat Kedisiplinan	27
D. Kajian Relevan	29
E. Kerangka Berfikir	29
F. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Desain Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	37
D. Definisi Operasional	38
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Metode Wawancara	41
3. Metode dokumentasi	42
4. Metode Kuisisioner (angket)	42
G. Instrumen Penelitian	45
1. Jenis instrumen penelitian	45
a. Angket	45

H. Teknik Pengolahan Data	48
1. <i>Editting</i> (pengeditan data).....	48
2. <i>Coding</i> (pengkodean).....	48
3. <i>Data Entry</i> (<i>memasukan data</i>)	48
4. <i>Cleaning Data</i> (pembersihan data).....	48
I. Pengujian Instrumen Penelitian.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reabilitas	48
J. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok.....	51
2. Deskripsi data <i>Pretest</i>	66
3. Deskripsi data <i>Posttest</i>	67
4. Uji Hipotesis	70
B. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Peserta Didik yang Tidak Disiplin Kelas VIII I di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	4
2. Tahap Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Behaviour Contract</i> di SMP PGRI 06 Bandar Lmapung 2018/2019.....	35
3. Mengenai Variabel-variabel Secara Operasional	39
4. Skor Alternatif Jawaban.....	43
5. Kriteria Kedisiplinan.....	45
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	46
7. Hasil pretest kedisiplinan rendah peserta didik kelompok eksperimen....	66
8. Hasil pretest kedisiplinan rendah peserta didik kelompok kontrol	67
9. Hasil <i>Postest</i> Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Eksperimen.....	67
10. Hasil <i>Postest</i> Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kontrol	68
11. Hasil Perbandingan <i>Pretest</i> , <i>Postest</i> , dan <i>Gain Score</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Konsep Berfikir	30
2. Langkah-langkah Penelitian.....	37
3. Variabel Penelitian.....	38
4. Grafik Peningkatan Kedisiplinan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Materi Penyusun dan Pengelolaan Program Layanan Konseling Kelompok dengan *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
5. Kuesioner Kedisiplinan
6. Rencana Pelaksanaan Layanan
7. Kontrak Peserta Didik
8. Hasil *pretest*, *posttest*, dan perbandingan hasil kelompok eksperimen dan kontrol
9. Grafik Peningkatan Kedisiplinan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..
10. Hasil Uji SPSS
11. Dokumentasi
12. Surat Telah melaksanakan Penelitian
13. Surat Pernyataan Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran islam kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang patuh kepada perintah dan peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin mempunyai sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Ayat Al-Qur'an dan hadist yang memerintahkan disiplin dalam ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan adalah surat An-Nisa Ayat 59.¹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa untuk patuh dan taat kepada para pemimpin dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya.

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1995. h.128

Menurut Madson dan Wayson “kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Crow pada awal proses belajar perlu upaya bimbingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih; (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral.² Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Jadi disiplin belajar merupakan proses usaha individu merubah tingkah laku dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan, melalui kehidupan, kecerdasan, dan keterampilan manusia lebih terasa dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran itu merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa itu dapat maju dan berkembang, karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejauh apa pendidikan yang didapatkan oleh masyarakatnya.

Hal di atas sesuai dengan UU No 22 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia

² Moh. Shochiib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h.21

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) h.13

Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui pendidikan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan peserta didik dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal.⁴ Disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anak pun belajar perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima. Sehingga nilai kedisiplinan perlu diterapkan di sekolah khususnya di sekolah dasar dimana pada usia sekolah dasar kanak-kanak mulai dipengaruhi lingkungan sosialnya.⁵

Oleh karena itu, metode tata aturan kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja sekolah. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para peserta didik melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.

Menurut Arikunto dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku disiplin di dalam kelas; (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah; dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.⁶ Menurut Kemendiknas indikator disiplin yaitu :

1. Membiasakan hadir tepat waktu
2. Tidak membolos pada saat jam sekolah
3. Membiasakan mematuhi aturan
4. Menggunakan pakaian yang sudah ditentukan.⁷

⁴ Undang-undang SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL), (UUD RI n0.22 Tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta 2008 h.03

⁵ Hurlock, *Perkembangan anak jilid 1 Edisi ke-6, Edisi Revisi*, (Jakarta : Erlangga,1978) h.163

⁶ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1990) h.137

⁷ Surat Direktur Jendral Pendidikan Dasar Menengah. Nomor: 7384/C/LL/1995 tanggal 2 November 1995. Tentang pedoman pelaksanaan gerakan disiplin nasional di sekolah

Pada saat ini masalah tidak disiplin sering kali terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP PGRI 06 Bandar Lampung pada tanggal 14 Januari 2019, bahwa masih banyak peserta didik yang tidak disiplin khususnya di kelas VIII, sudah ada beberapa peserta didik yang dipecat dari sekolah karena sering membolos dengan berbagai alasan. Guru BK juga sudah bekerja sama dengan guru wali kelas dan mencoba untuk mengunjungi rumah peserta didik tapi tidak ada hasil.⁸

Berikut ini peneliti paparkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung :

Tabel 1
Data Peserta Didik yang Tidak Disiplin di SMP PGRI 06 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tidak Disiplin	Jumlah Pelanggaran	Persentase
1	Terlambat	5 kasus pelanggaran	19%
2	Membolos	12 kasus pelanggaran	44%
3	Tidak mengerjakan tugas	7 kasus pelanggaran	26%
4	Berkelahi	3 kasus pelanggaran	11%
	Jumlah	27 kasus pelanggaran	100%

Sumber: Dokumentasi guru BK data pelanggaran peserta didik kelas SMP PGRI 06 Bandar Lampung

Dari data tersebut jumlah perilaku tidak disiplin dengan indikator sebagai berikut :

1. Terdapat peserta yang terlambat datang ke sekolah sebanyak 5 kasus
2. Membolos 12 kasus
3. Tidak mengerjakan tugas 7 kasus
4. Berkelahi 3 kasus,

⁸ Hasil wawancara dengan guru BK SMP PGRI 06 Bandar Lampung (Ibu Endang Cahyaningrum S.Pd) pada Tanggal 14 Januari 2019

Dari data tersebut jumlah perilaku tidak disiplin ada 27 kasus pelanggaran, dengan jumlah terbanyak yaitu membolos :

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Membolos
1	AF	17
2	AK	14
3	AR	21
4	ST	17
5	SH	19
6	MR	23
7	CH	21
8	DI	18
9	JK	18
10	RZ	23
11	SR	20
12	YS	23

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka penulis melakukan penelitian, berdasarkan observasi awal (pra penelitian) terhadap peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung, peneliti menemukan beberapa kasus yang sering terjadi pada proses pembelajaran peserta didik disekolah. Salah satunya adalah membolos dengan berbagai macam alasan seperti bangun kesiangan, macet di jalan, tidak enak badan, dan termasuk masalah keluarga juga menjadi salah satu alasan anak untuk membolos, di SMP PGRI 06 Bandar Lampung ini khususnya kelas VIII sebagian peserta didik pernah membolos walaupun hanya sekali atau sekedar iseng dan ikut-ikutan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bimbingan konseling di sekolah melalui wawancara tersebut bahwa di SMP PGRI 06 Bandar Lampung, banyak terjadi membolos disebabkan antara lain: (1) pengaruh teman; (2) tidak senang dengan mata pelajaran; (3) orang tua terlalu memanjakan anaknya; (4)

orang tua kurang memperhatikan anak anaknya; (5) takut masuk sekolah karena tidak membuat tugas.

Guru Bimbingan dan Konseling di SMP PGRI 06 Bandar Lampung mengatakan bahwa ada anak yang membolos dengan berbagai macam alasan. Selain itu tidak sedikit juga peserta didik yang meninggalkan jam pelajaran tertentu hanya sekedar ke kantin atau ke toilet untuk berkumpul dan bersantai dengan teman-teman yang lain, terdapat juga peserta didik yang membolos dengan cara memanjat pagar sekolah hanya untuk main game di warnet". Hal ini mendapat perlakuan serius oleh pihak guru bimbingan dan konseling karna dengan adanya peserta didik yang membolos dapat membuat sekolah ataupun peserta didik tersebut mendapatkan imbasnya yang tidak baik, maka dari itu guru bimbingan dan konseling memanggil peserta didik yang membolos tersebut, untuk di hukum oleh guru BK ataupun dan memberi surat panggilan orang tua peserta didik tersebut, bahkan pernah di lakukan *home visit*, namun pada kenyataan peserta didik masih melakukan hal membolos tersebut.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan kepada individu mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Oleh karena itu perilaku disiplin disekolah akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Pada lingkungan sekolah peserta didik diminta patuh

terhadap tata tertib di sekolah, dengan konseling kelompok dapat membantu peserta didik yang tidak disiplin dalam berperilaku di sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu perilaku membolos maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi perilaku membolos. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos melalui konseling kelompok dengan menerapkan teknik *Behavioural Contract*.⁹ Adapun yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien. Terjadi hubungan konseling dengan suasana yang diusahakan sama seperti dengan konseling perorangan yaitu hangat, terbuka, dan penuh keakraban. Ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah dan upaya pemecahan.¹⁰ Sedangkan *Behavioural Contract* atau kontrak perilaku merupakan salah satu teknik dari pendekatan *behavioural*, dalam pemecahan masalah melalui pendekatan behavioral, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah konseli. Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling behavioural dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah.¹¹ *Behaviour Contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.

⁹ Marti Yoan Tutioan S, Abd. Munir, Bau Ratu. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individu dengan Teknik Behaviour Contract pada Siswa SMP N 6 Palu" *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, (Juni 2016) hal. 71

¹⁰ Prayitno, *Op.Cit.*, Hal 94

¹¹ Marti Yoan Tutiona, *Ibid.* Hal 71

Dalam hal ini konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* dipandang tepat untuk mengurangi perilaku membolos dan meningkatkan kedisiplinan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Marti Yoan Tutiona S, Abd. Munir, dan Bau Ratu. Setelah diberikn *treatmen* menggunakan teknik *behaviour contract* dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik.¹² Selain itu diperkuat lagi dengan hasil penelitian Ovilia Priska Putri dan Titin Indah Pratiwi yang memaparkan bahwa teknik *behaviour contract* efektif dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik.¹³

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk mendeteksi, melacak, dan menjelaskan berbagai macam aspek permasalahan yang berkaitan dengan topic penelitian dan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung masih kurang dan butuh penanganan.
2. Terdapat 12 peserta didik yang dikategorikan pelanggaran dengan dengan persentasi tinggi yaitu kasus pelanggaran membolos sekolah di SMP PGRI 06 Bandar Lampung

¹² Marti Yoan Tutiona, *Ibid.* Hal 69

¹³ Ovilia Priska Putri dan Titin Idah Pratiwi, “Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioural Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos” *Jurnal Unesa* (2016) hal 7.

3. Diduga belum adanya teknik khusus untuk mengatasi masalah membolos di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang akan dibahas tidak meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan teknik *Behaviour Contract* di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioural Contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ untuk mengetahui Efektivitas layanan konseling kelompok dengan *behaviour contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling dalam hal ini layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peneliti

juga dapat menambah wawasan dengan pengetahuan cara meningkatkan kedisiplinan peserta didik, khusus nya peserta didik yang sering terlambat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk sekolah khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan konseling kelompok di sekolah terkait dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik yang tidak disiplin.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui layanan konseling kelompok sehingga kehidupannya menjadi lebih baik.

3. Secara Metodologis

Penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat dimanfaatkan sebagai jurnal terkait dengan meningkatkan kedisiplinan

peserta didik dan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dari penulis sebelumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar peneliti ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling kelompok.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah efektivitas konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Istilah Konseling secara etimologi berasal dari bahasa latin “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Istilah Konseling selalu mengikuti istilah bimbingan hal ini disebabkan keintegralan kegiatan bimbingan konseling sebagai “jantung hatinya program bimbingan” , juga merupakan salah satu tehnik bimbingan dalam aktivitas layanan bimbingan konseling diantara sejumlah teknik lainnya.¹

Layanan ini merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok, seperti dijelaskan Prayitno bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada terentasnya masalah yang dihadapi oleh klien.² Sedangkan menurut Gazda dalam Namora Lumongga Lubis berpendapat bahwa konseling kelompok adalah hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari, ia menyatakan

¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* , (jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal. 89

² Prayitno, *ibid.* Hal, 106

bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.³

Layanan konseling kelompok lebih menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu membantu individu-individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya. Perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan dalam kelompok ini, jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain ataupun dengan orang lain. Selain itu didalam kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota lainnya.

2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan, konseling bersifat pencegahan berarti individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu. Untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.⁴

3. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno teknik layanan konseling kelompok dibagi menjadi dua yaitu :

³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal. 198

⁴ Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hal.9

a. Teknik Umum (pengembangan dinamika kelompok)

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi antara lain :

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka;
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi;
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas anggota kelompok;
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, arugumentasi, dan pembahasan;
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki;

b. Teknik Permainan Kelompok

Dalam layanan konsleing kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana;
- 2) Menggembirakan;
- 3) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan;
- 4) Meningkatkan keakraban;
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok

4. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuh ciri yaitu cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi, dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang

jelas, berpikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.⁵

Menurut Brown tujuan konseling kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Mengatakan bahwa ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi dalam kelompok. Tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang dua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok. Selain itu, tujuan kelompok dapat berubah sebagaimana perkembangan yang terjadi pada kelompok. Jika konselor menguasai proses klarifikasi tujuan, berikutnya yang penting dari aspek kepemimpinan kelompok yang efektif adalah perencanaan.⁶

Menurut Winkel, Konseling Kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberi bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.

⁵ Edi Kurnanto, *ibid* Hal,12

⁶ Muchlisin Riadi, *Layanan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Rake Sarasin,2008) Hal. 2

- d. Para anggota menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dia yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang dikemudian hari.⁷

Melalui layanan konseling kelompok ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya serta untuk perubahan tingkah laku, misalnya pada awalnya peserta didik memiliki perilaku konsep diri yang rendah dan hubungan sosial yang kurang dapat bersosialisasi, dengan adanya konseling kelompok ini maka peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah laku sehingga menjadi peserta didik yang memiliki konsep diri positif.

5. Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok

Pemanfaatan suasana Konseling Kelompok untuk kepentingan konseling atau terapi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh layanan konseling kelompok dielaborasi secara rinci oleh Natawijaya sebagai berikut :

⁷ Edi Kunanto, *ibid.* Hal,10

- a. Menghemat waktu dan energi
- b. Menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli
- c. Pengalaman komunalitas dalam konseling kelompok dapat meringankan beban dan menentramkan konseli
- d. Memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki
- e. Bisa menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan perilaku social dalam suasana yang mendekati pada kondisi kehidupan nyata.
- f. Menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain.
- g. Memberikan motivasi yang lebih kuat pada konseli untuk berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya.
- h. Bisa menjadi eksplorasi.

Selain memiliki sejumlah keunggulan, konseling kelompok juga terlepas dari sejumlah keterbatasan, menurut pietrofesa dalam natawijaya, keterbatasan-keterbatasan dari konseling kelompok sebagai berikut :

- a. Tidak cocok digunakan untuk menangani masalah-masalah perilaku tertentu seperti agresi yang ekstrim, konflik kakak-adik atau orangtua-anak yang intensif.
- b. Ambiguitas inheren yang melekat dalam proses kelompok yang menyebabkan beberapa konselor terlalu mengandalkan kelompok
- c. Isu-isu dan masalah-masalah yang dimunculkan dalam kelompok kadang-kadang mengganggu nilai-nilai personal atau membahayakan hubungan siswa atau konselor dengan pihak lain seperti dengan orangtua atau dengan administrator
- d. Unsur konfidensialitas yang sangat esensial bagi kelompok yang efektif sulit untuk dicapai dalam konseling kelompok
- e. Modeling perilaku yang tidak diinginkan sulit untuk dieliminasi
- f. Meningkatnya ketegangan, kecemasan, dan keterlibatan yang terjadi dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan
- g. Kombinasi yang tepat dari anggota kelompok adalah penting, namun sulit untuk dicapai
- h. Beberapa anggota kelompok menerima perhatian individual yang tidak memadai
- i. Adanya kesulitan untuk menjadwalkan konseling kelompok dalam adegan sekolah
- j. Hakikat konseling kelompok yang tidak spesifik sering sulit untuk menjustifikasi orangtua, guru, dan administrator yang skeptik
- k. Konselor kelompok harus terlatih dengan baik dan sangat terampil.⁸

⁸ Edi Kurnanto, *ibid.* Hal.31-32

6. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengetahui kegiatan konseling kelompok.

b. Asas kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, atau apapun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, dan tanpa paksaan.

c. Asas keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terjadi keraguan atau kekhawatiran dari anggota.

d. Asas kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

e. Asas kenormatifan dan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak beresbut antar anggota.

f. Asas kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: ada 6 asas layanan konseling kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kekinian.

7. Unsur-unsur Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok, terdapat beberapa unsur agar dalam kegiatan tersebut dapat berjalan secara teratur sehingga kegiatan tersebut juga dengan konseling kelompok. Adapun unsur-unsur yang ada didalam konseling kelompok yaitu :

- a. Anggota kelompok, adalah individu normal yang mempunyai masalah dalam rentang penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin kelompok maupun anggota kelompok yang lainnya.
- b. Pemimpin kelompok, adalah seorang ahli yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang konselor atau psikolog yang profesional dengan latihan khusus bekerja dengan kelompok.
- c. Permasalahan yang dihadapi antara anggota konseling kelompok adalah sama.

- d. Metode yang dilaksanakan dalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.
- e. Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomor satukan
- f. Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasar pada alam kesadaran masing-masing anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok.
- g. Menekankan pada perasaan kebutuhan anggota
- h. Adanya dinamika kelompok antar anggota kelompok dalam kegiatan konseling kelompok dan
- i. Ada unsur bantuan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok.⁹

8. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling, di dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan konseling kelompok. Menurut Corey, mengelompokkan tahapan konseling kelompok menjadi empat tahap, yaitu : tahap permulaan, (a) tahap orientasi, (b) tahap transisi (c) tahap tahap kerja, (d) tahap konsolidasi. Sementara menurut Jacobs, Harvil & Jason mengelompokkan tahapan proses konseling menjadi tiga tahap, (a) tahap permulaan, (b) tahap tahap kerja, (c) tahap penutupan. Demikian menurut Prayitno membagi menjadi empat tahap yaitu, (a) tahap pembentukan, (b) peralihan, (c) kegiatan, (d) penutupan.

B. Teknik *Behavior Contract*

1. Pengertian *Behavior Contract*

Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan

⁹ Muslimin, *Pengaruh Konseling Kelompok*, (Bandung: Rineka Cipta, 2014) Hal. 3

kesepakatan, ganjaran dapat di berikan ke pada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih di pentingkan dari pada pemberian hukuman jika *Behavior Contract* tidak berhasil.

Menurut kamus istilah konseling dan terapi *Behavior Contract* adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak, dalam filsafat sosial yang di kemukakan oleh Thomas Hobbes di gunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitasi ketercapaian tujuan penyembuhan. Suatu cara menyediakan struktur, motivasi, insentif bagi komitmen dan tugas - tugas yang di berikan ke pada konseli yang di laksanakan di antara sesi - sesi konseling.¹⁰ *Behavior Contract* adalah suatu teknik terapi *Behavior* yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.¹¹ Sedangkan menurut Milten Berger *Behavior Contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.¹²

Menurut Lutfi Fauzan *Behavior Contract* adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat

¹⁰Mapiare A.T Andi, Kamus Istilah Konseling Dan Terapi (Jakarta: Grafindo Persada Raja, 2006), h. 64-65

¹¹ Mapiare A.T Andi, Ibid, h. 65

¹² Erior Bredly T, 40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Konselor (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 405

menjadi alat pengatur pertukaran reinforcement positif antar individu yang terlibat. Strukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.¹³ Runtukahu mengatakan bahwa *Behavior Contract* adalah kontrak yang dibuat oleh dua orang (atau lebih), yang mana pihak pertama (guru) diharuskan melakukan dan memberikan sesuatu yang disukai (*reward*) kepada pihak kedua yaitu peserta didik.¹⁴

Dari pendapat – pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *Behavior Contract* adalah salah satu teknik dalam teori *Behavior* yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang di inginkan atau ke arah perubahan yang lebih baik.

2. Komponen – komponen *Behavior Contract*

Komponen komponen yang harus terdapat di *behavior contract* yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan di modifikasi
- b. Mendiskusikan ide kontrak perilaku
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat.
 - 1) Nama konseli
 - 2) Perilaku spesifik yang akan di rubah
 - 3) Bagaimana anda akan tahu kapan konseli akan berhasil
 - 4) Reinforcement untuk kinerja yang sukses
 - 5) Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan

¹³Fauzan, lutfi. 2009. *Kontrak Perilaku*. Dalam Jurnal Nasional di akses: (pada tanggal 22 Maret 2017 jam 20.30 WIB)

¹⁴Tri Widiyastuti, Muhammad Japar, Sugiyadi. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa*. Jurnal Nasional h. 2 di akses: (pada tanggal 17 April 2017 jam 11.32 WIB)

- 6) Sebuah klausa bonus
- 7) Tindak lanjut (waktu dan tanggal)
- 8) Tanda tangan
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
- e. Menginisiasi programnya
- f. Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil
- g. Memodifikasi bila perlu¹⁵

Menurut Lutfi Fauzan Ada empat asumsi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi :

- a. Menerima *reinforcement* adalah hal istimewa dalam hubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan orang lain.
- b. Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalas hadiah.
- c. Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran *reinforcement* positif yang diperantarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan pemberian *reinforcement* positif memungkinkan untuk memperoleh *reinforcement* yang lebih besar.
- d. Aturan-aturan tetap memberikan kebebasan dalam pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku, tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu untuk mengambil keuntungan.¹⁶

3. Syarat-syarat Dalam *Behavior Contract*

Sarat sarat yang harus di jalan kansaat di menjalankan teknik *behavioral contract* iyalah sebagai berikut:

- a. Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi di mana masalah itu muncul
- b. Kesedian konseli untuk mencoba suatu prosedur
- c. Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan criteria sukses disebutkan serta *reinforcement*-nya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrakakan dapat dimantapkan melalui *reinforcement* yang cukup dekat dengan tugas dan kriterium yang diharapkan.¹⁷

¹⁵ Erior Bredly T, *Ibid*, h. 408

¹⁶ Fauzan,Lutfi.*Ibid*. h.21-22.

¹⁷Fauzan, Lutfi. *Op.cit*. h 26

4. Karakteristik Kontrak:

- a. Kontrak harus adil. Bobot sebuah *reinforcement* harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan
- b. Kontrak harus jelas. Kerancuan dalam kontrak dapat mengakibatkan perbedaan pendapat, jika pemahaman yang sama tidak dapat tercapai, peserta didik bisa tidak mempercayai sistem *reinforcement* atau bahkan tidak mempercayai gurunya
- c. Kontrak harus jujur. Menurut Homme, kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjiannya
- d. Kalimat dalam kontrak harus positif. Misalnya “Saya akan melakukan... jika kamu melakukan.....”, sedangkan contoh yang salah misalnya “Saya tidak akan melakukan... jika kamu melakukan.....”, atau “Jika kamu tidak melakukan... maka saya akan.....”
- e. Kontrak harus digunakan secara sistematis. Apabila tidak diterapkan dengan sistematis dan konsisten, sistem reinforcement hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi siswa.¹⁸

5. Tujuan *Behavior Contract*

Menurut Lutfi Fauzan tujuan kontrak perilaku adalah sebagaiberikut:

- a. menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
- b. penghapusan tingkah laku meladptive
- c. memperkuat& mempertahankan tingkah laku yang diinginkan d) tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.¹⁹

¹⁸ Fauzan, lutfi.. ibid .24

¹⁹Fauzan, lutfi.Ibid, h.26

Jadi dari pendapat di atas maka tujuan *behavioral contract* adalah merubah sikap atau tingkah laku yang *negative* menjadi perilaku yang *positive* dengan cara mematuhi perjanjian-perjanjian yang telah di sepakati oleh konselor dan konseli.

6. Manfaat *Behavior Contract*

Manfaat dari teknik kontrak perilaku ini diantaranya:

- a. Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.
- b. Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- c. Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.

7. Tahap-tahap *Behavior Contract*

Menurut Gantina, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku adalah:

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah
- b. Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- d. Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.²⁰

8. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract*

a. Kelebihan

- 1) Pelaksanaannya yang cukup sederhana.
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
- 3) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung.
- 4) Melalui perasaan dan sikapnya.
- 5) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

²⁰ Fauzan, lutfi , Ibid 26-27

b. Kekurangan

- 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.²¹

C. Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara seimbang, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu yang biasanya disebut disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan terciptanya kehidupan yang teratur dan tertata.

Pengertian disiplin menurut bahasa, disiplin adalah ketaatan (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.²² Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.²³ Dari beberapa pengertian disiplin

²¹Mujursejathi.2011.*Teknik-teknikBehaviorKonseling*.Online

²² Tim Penyusunan kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1989) h.208

²³ Hadari Nawawi,*Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung,1990) h.128

tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsi-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

2. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus tanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²⁴

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.²⁵

3. Manfaat Kedisiplinan

Penanaman sikap disiplin oleh guru di sekolah selalu diharapkan memberikan repon atau manfaat yang baik. Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial, maka manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006) h.109

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.134

- a. Bagi diri sendiri, kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usahatersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.
- b. Bagi orang lain, selain berguna untuk orang lain yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untu orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini. Dalam kaitan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai.²⁶ Kemudian manfaat disiplin yang menghendaki para guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa menghindari atau berusaha melarikan diri. Meskipun dalam psikologi Amerika kata “hukuman” tidak terkenal namun bukti eksperimen menunjukkan bahwa ia alat belajar yan efektif dan merupakan alat kontrol yang impulsif.

²⁶ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo 2003)h,17

D. Kajian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

1. Pengaruh konseling kelompok menggunakan teknik behavioristik *positive reinforcement* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Waydadi Bandar Lampung, Penelitian dilakukan oleh Uswatun Saidah mahasiwa IAIN Raden Intam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-postest*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 peserta didik kelas V SDN 1 Waydadi Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menggunakan *positive reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar di sekolah pada siswa kelas V, hal ini ditunjukkan oleh dari skor *pretest* 250 dan skor *postest* 411 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 161. Hasil analisis data pada uji taraf signifikan $\alpha=0,05$ (5%) diperoleh $P_{value} = 0,001$ $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya *reinforcement positive* dapat meningkatkan disiplin belajar disekolah pada peserta didik kelas V.

Penelitian diatas fokus terhadap disiplin belajar, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang kedisiplinan yang terfokus ke mengubah perilaku membolos peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

2. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioural Contract terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, Penelitian dilakukan oleh Arfa Havilla Mahasiswa IAIN Raden

Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperimental design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *non-equivalent control group design*. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai Zhitung eksperimen > Z kontrol $2.522 > 2.524$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa teknik *behavioural contract* dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

3. Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Cognitive Behaviour Therapy Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di MTS Guppi 2 Tanjung Karang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan oleh Dewi Nurani Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini membahas tentang mengatasi perilaku membolos menggunakan Behaviour Therapy di kelas VIII MTs Guppi Tanjung Karang Tahun Ajaran 2016/2017. Menggunakan metode penelitian pre-eksperimental design. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki perilaku membolos mengalami perubahan setelah melaksanakan layanan konseling menggunakan CBT. Berdasarkan hasil skor Thitung < Ttabel ($8.875 < 1.796$), H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya implementasi layanan konseling individu dengan cognitive behaviour therapy berpengaruh terhadap perilaku membolos peserta didik.

4. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Behaviouristik dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

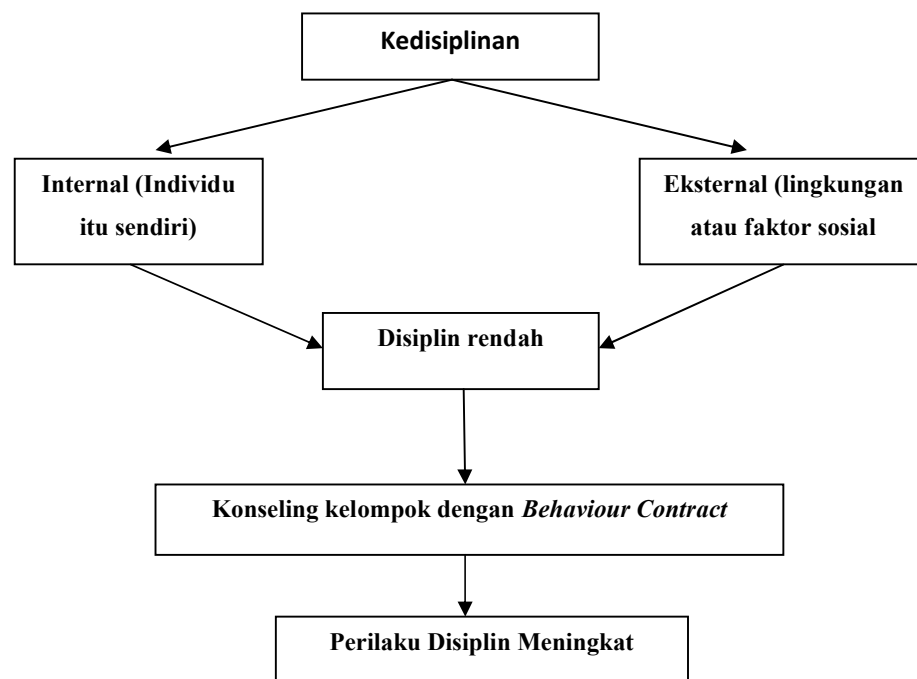
Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Ayu Lestari, metode penelitian ini ialah kuantitatif untuk menguji penerapan sikap disiplin siswa menggunakan konseling kelompok Behaviouristik dalam membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan design penelitian Pre-eksperimental dengan model one group design. Pada skor kedisiplinan rata-rata pretest 31.2 menjadi 42.7 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok behaviouristik terhadap kedisiplinan peserta didik.

5. Penggunaan Konseling Individual dengan Pendekatan Behaviouristik Positif dalam Membantu Mengatasi Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan oleh Efi Umairah Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling. Konseling individu ditunjukkan kepada peserta didik untuk membantu memperbaiki kebiasaan yang kurang memadai/perilaku menyimpang agar menjadi perilaku yang lebih baik lagi. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, karena penggunaan konseling kelompok dengan *Behaviour*

Contract dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengatur waktu, ketegasan untuk tidak melanggar peraturan, konsep diri untuk malu datang terlambat



Gambar 1
Konsep Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁷ Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.²⁸ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 :

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal. 96

²⁸ Sadjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 2005) Hal. 219

Ho : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Ha : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_2 = \mu_0$$

Keterangan :

μ_1 : sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*

μ_2 : setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*